

BAB III

ANALISIS ASRAMA PUTRA DAERAH RIAU DI YOGYAKARTA

3.1 Dinamika Aktivitas Pelajar dan Mahasiswa

3.1.1 Kecendrungan dan Karakter aktivitas Pelajar dan Mahasiswa Saat Ini

Dari pembahasan bagian 2.3.1 dapat terlihat suatu kecendrungan dimana aktivitas pelajar dan mahasiswa akibat dari arus globalisasi dan informasi, bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain;

- 1. Kelompok aktivitas yang berorientasi kebarat-baratan;** Adapun karakter dari kelompok ini terlihat dari tingkah laku atau gaya hidup maupun kegiatan dalam penguasaan iptek semuanya berorientasi kebarat.
- 2. Kelompok aktivitas yang hanya mengambil nilai- nilai positif dari peradaban barat, tanpa begitu menjaga eksistensi dan jati dirinya;** Karakter dari kelompok ini senang dengan perkembangan dan kemajuan dunia barat dan mengadopsinya secara wajar
- 3. Kelompok yang sama sekali menangkai peradaban barat dengan memperkokoh utuh tanpa memperhatikan potensi bangsa sendiri;** eksistensi dan jati dirinya. Karakter dari kelompok ini segala aktivitas tidak berkembang maju karena tidak didukung ilmu pengetahuan dan teknologi yang khususnya datang dari barat.
- 4. Kelompok yang menerima nilai-nilai positif dari kebudayaan barat, sambil mempertebal dan memperkokoh nilai-nilai keagamaan;** Karakter dari kelompok ini, senang ,memperhatikan perkembangan dan mempelajari kemajuan dunia barat, khususnya dibidang Iptek, namun tetap melaksanakan dan memperkokoh serta memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan

5. Kelompok yang hanya menerima dan memperdalam ilmu sesuai dengan jurusan atau keahliannya saja tanpa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter dari kelompok ini segala aktivitasnya ditujukan bagaimana untuk menyelesaikan studinya dengan cepat namun tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan diluar.

Dari kelompok-kelompok kegiatan tersebut, bagaimana meramunya menjadi kegiatan yang bernilai positif, dalam rangka peningkatan sumber daya manusia yang berorientasi kemasadepan, namun juga harus menjaga kredibilitas dan eksistensi berupa jati diri suatu bangsa yang terhormat.

3.1.2 Karakter Umum Orang Melayu.

Didalam bukunya, Tabrani Rab “ Dilema Melayu”, tahun 1994 ada beberapa karakter umum orang melayu tempo dulu, yang bisa disimpulkan antara lain;

1. Santai / banyak meluangkan waktu luang.
2. Kurang Ambisius, terlalu cepat puas dengan hasil yang telah dicapai
- 3 Mudah terhanyut
4. Harga diri tinggi

Namun dalam perkembangannya karakter ini berubah, bersama waktu. Untuk saat ini orang melayu sudah mencoba menampilkan sosok melayu yang berwawasan dan berpandangan kedepan, suka bekerja keras, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta amal dan tagwa. Hal ini sudah dibuktikan oleh orang-orang melayu yang ada di Malaysia dan Singapura, namun yang bisa merubah karakter orang melayu adalah faktor keteladanan dan motifasi.

3.1.3 Karakter khusus Pelajar dan Mahasiswa Riau yang ada di Yogyakarta

Didalam prograam kerja dan struktur kepengurusan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, bisa terlihat suatu karakter yang dimanifestasikan dalam bentuk kerangka kerja dari pelajar dan

mahasiswa untuk meningkatkan sumber daya dalam segala sektor , yang dapat dikelompokkan menjadi;

1. **Kelompok kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan; diskusi, seminar, pers, pameran dan pengkajian ilmiah, ketrampilan dan penguasaan teknologi informasi.
2. **Kelompok kegiatan pelestarian dan pengembangan seni dan budaya**, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan; Pengkajian dan pengembangan bahasa melayu, menggalakkan dan melestariakan kesenian melayu seperti tarian daerah, kesusastraan, teater dan lain-lain
3. **Kelompok kegiatan inti organisasi**; Kelompok ini terdiri dari kegiatan; Pengkaderan, pengelolaan organisasi dan latihan kepemimpinan, pelayanan mahasiswa.
4. **Kelompok kegiatan Kerohanian**; Kelompok ini terdiri dari kegiatan; Pengkajian dan pengembangan nilai-nilai keagamaan, pembinaan kader-kader dakwah , TPA dan mengadakan hari-hari besar agama.
5. **Kelompok Kegiatan keolah ragaan**; Kelompok ini terdiri dari kegiatan-kegiatan; Olah raga rutin, mengadakan turnamen yang berskala lokal dan nasional, pengembangan kesehatan jasmani.

Dari karakter umum dan khusus dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa dapat diambil suatu perbandingan dengan menggabungkan agar aktivitas yang terjadi di asrama nantinya menjadi kegiatan yang berwawasan kedepan sesuai dengan tuntutan zaman dari pelaku kegiatan yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa IPR Yogyakarta dan masyarakat umum

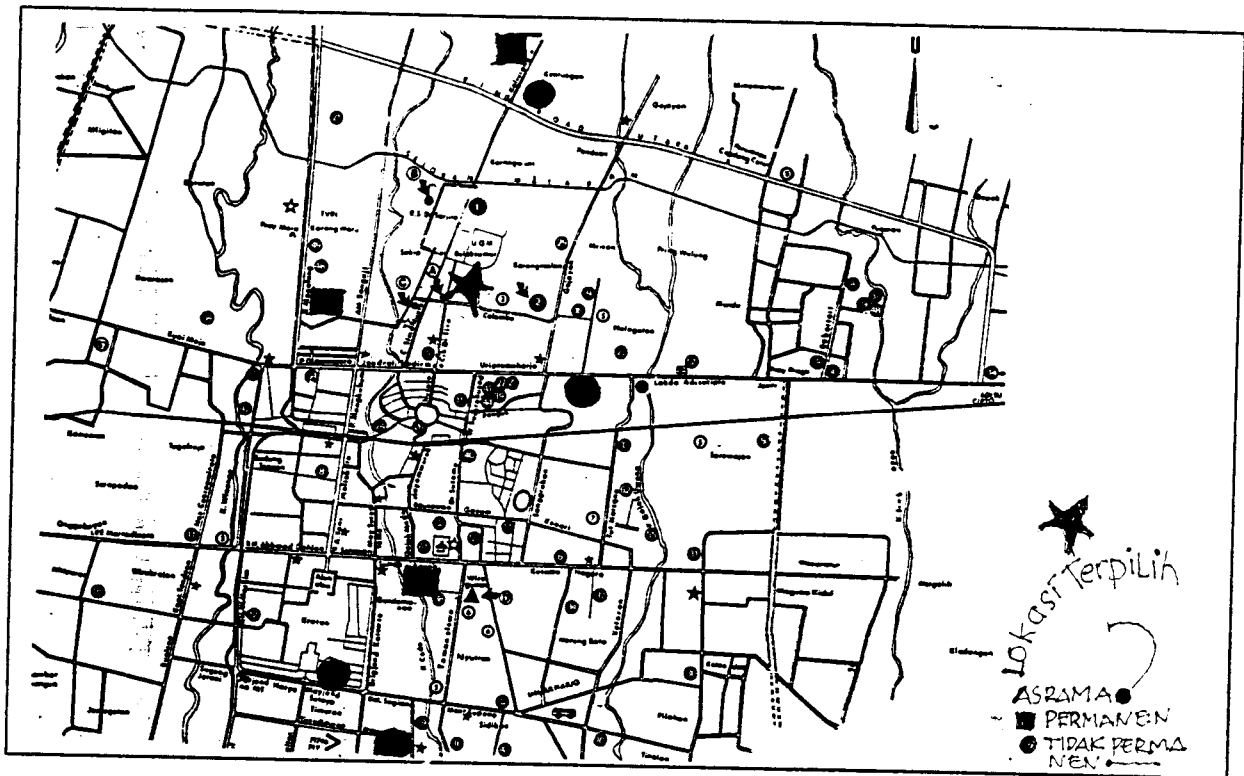
3.2 Evaluasi Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta.

Untuk mendapatkan suatu desain rancangan asrama pelajar dan mahasiswa yang representatif, perlu suatu analisis untuk mengkaji dan mengevaluasi dari asrama -asrama yang ada

baik dilingkungan Ikatan Pelajar Riau maupun yang ada diluar. Ada beberapa evaluasi yang perlu dilakukan antara lain;

3.2.1 Lokasi;

Dari data yang ada , lokasi asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau menyebar , sesuai dengan kelompok tempat tinggal pelajar dan mahasiswa.



Gambar 3.1, Lokasi Asrama-asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Penentuan lokasi asrama yang akan di bangun nantinya mempertimbangkan;

1. kemudahan dalam konsolidasi anggota
2. Kemudahan dalam sarana dan prasarana.
3. Lokasi asrama-asrama Riau yang ada
4. Penyebaran perguruan tinggi di Yogyakarta
5. Sebagai tempat pertemuan jalur tranfortasi kota
6. Lokasi strategis untuk visualisasi umums

Jadi lokasi yang sesuai untuk asrama adalah dilingkungan kodya Yogyakarta atau daerah yang mempunyai prospek masa yang akan datang yaitu daerah Sleman

3.2.2 Fungsi Ruang.

Terjadinya tumpang tindih fungsi ruang yang terjadi dilingkungan asrama akibat dari kurangnya fasilitas ruang yang tersedia. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam penentuan fungsi ruang, antara lain; Karakter kegiatan, fungsi kegiatan, aktivitas kegiatan, tuntutan kegiatan, Jumlah pengguna ruang dan standar ruang.

Dari pembahasan ini didapat fungsi ruang yang sesuai dengan standar yang di harapkan dengan terciptanya suasana ruang yang benar-benar berkarakter.

3.2.3 Analisa Penampilan Bangunan.

Dari penampilan asrama-asrama Riau, yang ada di Yogyakarta khususnya yang berstatus milik Pemda, dalam penampilan bangunannya sudah mencoba menampakkan ciri kedaerahan, seperti penggunaan selendang dan ornamen-ornamen hias untuk tritisan, desain kolom berbentuk bulat persegi. Untuk penataan ruang dalam tidak berpreseden pada arsitektur tradisional melayu, penataan ruang dalam hanya berdasarkan fungsi sebagai sebuah asrama, sehingga bangunan asrama secara keseluruhannya belum mencerminkan sebagai rumah yang berarsitektur melayu walaupun sudah dicoba namun masih dirasa kurang optimal dan terkesan tempelan, hal ini dilakukan karena bangunannya berada dalam wilayah Yogyakarta dimana bangunan yang akan direncanakan harus dapat mengakomodir kepentingan lokal, fungsi maupun pemilik bangunan tersebut.

3.2.4 Studi Efisiensi Ruang Tidur/ ruang belajar secara individu.

Yang dimaksud dengan efisiensi ruang tidur adalah bagaimana menentukan penghuni dalam satu kamar. Adapun analisis penentuan ini mempunyai pertimbangan-pertimbangan antara lain;

1. Nilai ketenangan dan privasi yang cukup
2. Meneupuk rasa kebersamaan cukup tinggi
3. jika ada perselisihan , seorang bisa menjadi penengah .
4. Kecil sekali kemungkinan pelanggaran seksual.
5. Cukup ekonomis dalam penyediaan ruang tidur.

Berdasarkan petunjuk tersebut diatas , didapat jumlah penghuni dalam setiap kamar yang efisien ditinjau dari segi psycologis effect, segi ekonomi, segi privasi dan kosentrasi belajar, maka didapat 3 mahasiswa yang cocok perkamar.

3.2.5 Analisis Calon Penghuni Asrama.

Untuk calon penghuni asrama harus memperhatikan ;

1. Kelancaran roda organisasi.
2. Kelangsungan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa
3. Daya tampung untuk kegiatan mahasiswa baru.

Dari penjelasan diatas untuk calon penghuni asrama diambil dari lingkungan atau lembaga yang ada antara alain;

1. Kepengurusan Ikatan pelajar Riau Yogyakarta
2. Kepengurusa inti 7 komisaraiat di lingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.
3. Kakak-kakak senior, baik sebagai pembina maupun sebagai petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan.
4. Mahasiswa baru yang datang dari daerah

3.2.6 Pelaku kegiatan

Untuk asrama-asrama yang ada dilingkungan Ikatan pelajar Riau Yogyakarta, pelaku kegiatan yang paling dominan adalah seluruh anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, hal ini dikarenakan bagaimana keterlibatan seluruh anggota dalam setiap kegiatan adalah merupakan urat nadi kehidupan berorganisasi maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Didalam penggunaan fasilitas juga harus memperhatikan anggota secara keseluruhannya. Didalam asrama pelaku kegiatan bukan hanya keseluruhan anggota saja, namun harus melibatkan unsur-unsur diluar asrama yang berkompeten seperti kaum intelektual, masyarakat umum dan sekitar. Hal ini dilakukan agar asrama menjadi rumah yang terbuka untuk semua kalangan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.

3.2.7 Asrama Putra Daerah Merupakan Sentral Kegiatan

Di lingkungan Ikatan Pelajar Riau asrama merupakan sentral dari aktivitas segala kegiatan, baik yang berhubungan dengan organisasi maupun kegiatan positif lainnya. Strategi ini dilakukan bagaimana menciptakan asrama yang bisa menjadi magnet atau pelopor dari kegiatan dan perekrutan anggota baru, serta kemudahan dalam konsolidasi anggota.

3.2.8. Efisiensi Penggunaan lahan di Perkotaan dalam Penentuan Jumlah Lantai

Bangunan

Untuk-tahun-tahun yang akan datang ketersediaan lahan di perkotaan semakin kritis akibat dari pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, diakibatkan dari lajunya pertumbuhan sektor perekonomian, industri, pembangunan serta akibat dari urbanisasi. Untuk efisiensi penggunaan lahan di perkotaan atau daerah yang diperkirakan akan berkembang, model pembangunan horizontal sangat di hindarkan sehingga pembangunan yang direncanakan mengarah kepada model Vertikal, hal ini dilakukan agar

persediaan lahan untuk masa yang akan datang cukup dan mengurangi biaya karena mahalnya lahan di perkotaan . Tidak terlepas dari pembangunan yang akan di laksanakan saat ini, walaupun peraturan daerah belum berubah untuk kawasan tertentu.

3.2.9 Analisis Fasilitas Kegiatan

Dari beberapa analisis dibagian 3.1 dan 3.2 ada beberapa hal yang bisa di simpulkan khusus untuk kepentingan pengorganisasian ruang antara lain;

- a. **Pelaku Kegiatan;** Ada 3 pelaku kegiatan dalam lingkungan asrama, antara lain;
 1. **Pelaku Utama;**Terdiri dari penghuni asrama pelajar dan mahasiswa , putra dan putri , anggota Ikatan Pelajar, Riau Yogyakarta ,dengan berbagai disiplin ilmu.
 2. **Pelaku Penunjang;**Anggota Ikatan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta,yang tinggal di luar asrama
 - 3 **Tamu dan masyarakat sekitar asrama;**Terdiri dari tamu penghuni asrama, tamu kegiatan dan masyarkat sekitar asrama

- b . **Macam Kegiatan;** Ada 3 macam kegiatan yang ada dilingkungan asrama
 - 1.**Kegiatan Tetap;**, yang termasuk kegiatan ini adalah kegiatan hunian , kegiatan kesekretariatan atau dari unit unit kegiatan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta..
 - 2 **Kegiatan Insidental;**Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kepanitian yang merupakan program dari asrama dan program pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.
 3. **Kegiatan dari kecendrungan pelajar dan mahasiswa saat ini;** Kegiatan ini dibuat dan dilaksanakan berdasarkan kecendrungan atau dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini.

c. Sifat Kegiatan

1. Privat ; merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual, antara lain; tidur, belajar secara individu.
2. Semi privat; Merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama, meskipun terbatas untuk penghuni asrama saja.
3. Publik ; Merupakan kegiatan yang diperuntukan untuk semua pelaku kegiatan.
4. Semi publik; Kegiatan yang di peruntukan bagi warga asrama dan anggota Ikatan Pelajar Riau

d. Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan kegiatan ini dilakukan dengan maksud memudahkan pengorganisasian ruang berdasarkan kegiatan- kegiatan utama yang ada.

1. **Kegiatan hunian;** Terdiri dari kegiatan-kegiatan, tidur, istirahat, belajar secara individu,kan/minum, mandi, memasak, berintraksi sesama penghuni, menerima tamu .
2. **Kegiatan warga asrama dengan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta;** Terdiri dari kegiatan-kegiatan; belajar bersama, rapat, diskusi. Ketrampilan, seni dan budaya musyawarah tahunan anggota, olah raga, bertamu, pelayanan mahasiswa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kegiatan kerohanian
3. **Kegiatan anggota Ikatan Pelajar Riau dengan Masyarakat umum dan sekitarnya;** Terdiri dar kegiatan-kegiatan; menerima tamu , diskusi, seminar, olah raga, pelayanan masyarkat, kegiatan kerohanian dan ibadah bersama
4. **Kegiatan Pelayanan servis;** Terdiri dari kegiatan-kegiatan; memasak, mencuci, menjemur, setrika, simpan barang simpan kendaraan

5. **Kegiatan Pengelolaan;** Terdiri dari kegiatan-kegiatan; kepengurusan asrama dan organisasi. Administrasi dan menerima tamu
6. **Kegiatan Penyelenggaraan;** Terdiri dari kegiatan; persiapan kegiatan, mekanikal, keamanan, mengurus alat.

e. Kebutuhan Ruang Kegiatan dan Pembagian Zone Kegiatan

Kebutuhan ruang kegiatan dapat di kelompokkan menjadi;

1. **Kelompok hunian;** Terdiri dari ruang; tidur dan belajar secara individu, makan, keluarga, km/wc, pantri, gudang kecil, cuci, setrika dan ruang jemur. Ini merupakan zone privat
2. **Ruang pengikat unit hunian dengan kegiatan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta;** Terdiri dari ruang ; perpustakaan, kopras, kantin, laborotorium bahasa dan komputer, sanggar seni budaya, bengkel kerja, kopras fitness, rapat, sidang, audio visual, hall. Ini merupakan zone semi publik.
3. **Ruang Penyelenggaraan Kegiatan;** Terdiri dari ruang; Dapur umum, persiapan, penyimpanan alat/ gudang umum, mekanikal, keamanan. Ini merupakan zone semipublik.
4. **Ruang Pengelolaan Asrama dan Organisasi ;** Terdiri dari ruang; sekertariat Ikatan Pelajar Riau, sekertariat 7 komisariat tingkat II, kontor pengurus asrama, tamu, penginapan tamu. Ini merupakan zone publik.
5. **Ruang Pengikat Asrama dengan Masyarakat;** Terdiri dari ruang; mushola, lapangan olah raga, Ruang serba guna, tamu, parkir. Ini merupakan zone publik

3.3. Analisis Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau yang Akan di Terapkan ke dalam Perancangan Asrama Purta Daerah Riau di Yogyakarta .

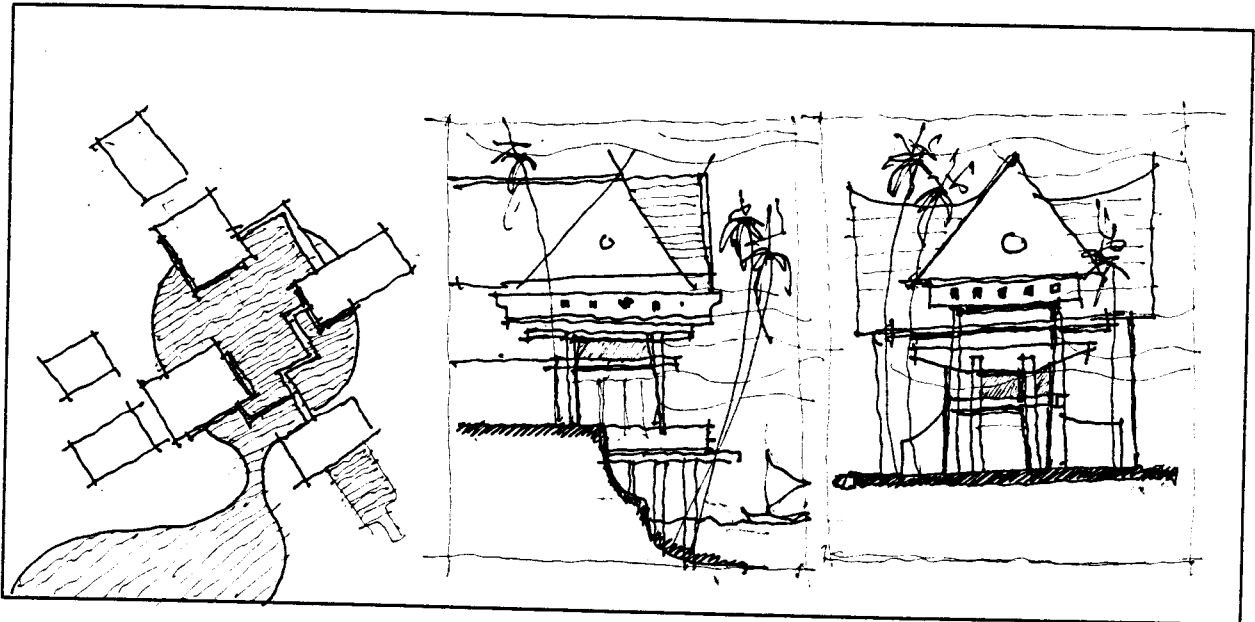
3.3.1 Gubahan massa

Untuk perancangan gubahan massa asrama disusun atau digubah berdasarkan pola perkampungan rumah tradisional melayu kepulauan Riau dimana

1. Perletakan massa bangunan.

Perletakan massa bangunan menyebar, namun disesuaikan dengan kelompok kegiatan.

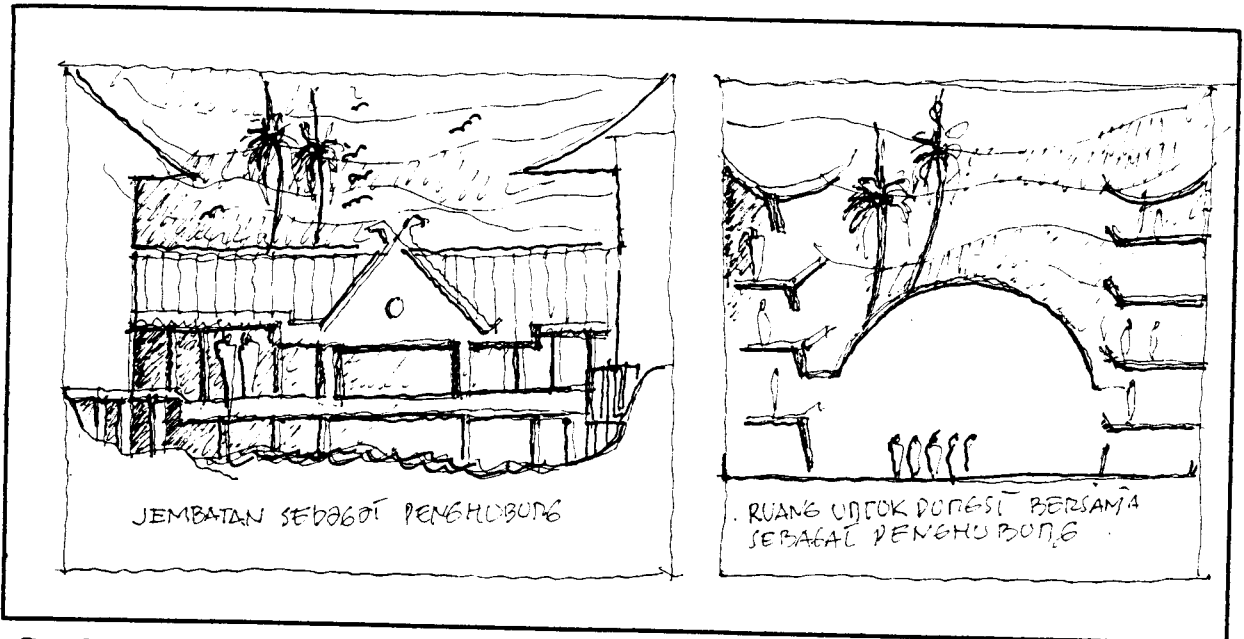
Pemanfaatan kolom-kolom buatan sehingga seolah-olah bangunan berdiri diatas air



Gambar 3.2 . Perletakan Massa Bangunan Asrama

2. Hubungan setiap massa bangunan;

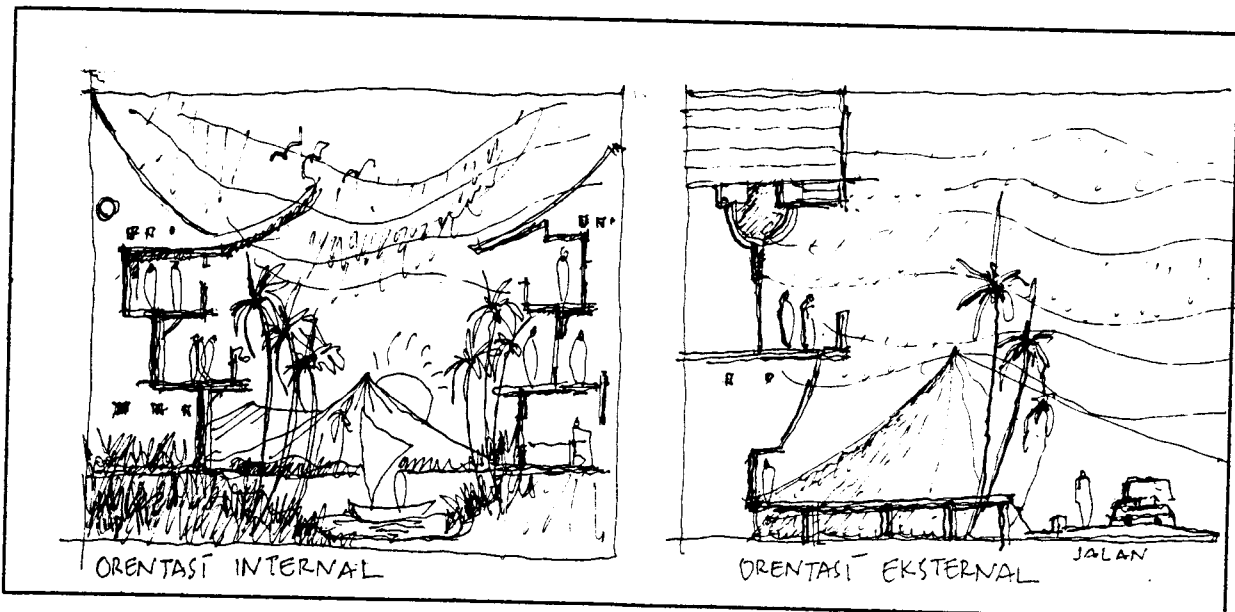
Hubungan setiap massa bangunan dapat dilakukan dengan menggunakan jembatan apa bila ada air dibawahnya. Menggunakan selasar-selasar berbentuk koridor, yang dapat langsung kontak dengan lingkungan eksterior, Dan menggunakan massa bangunan lainnya yang fungsinya digunakan untuk bersama sama



Gambar 3.3. Hubungan Setiap massa bangunan.
 Sumber; Hasil Analisa.

3. Orentasi massa bangunan

Orentasi bangunan keselasar-selasar yang di gunakan untuk sirkulasi unit kegiatan dan umum dan kejalan uatama hal ini dilakukan agar arah pandangan luas , menambah kenikmatan dengan pemandangan alam sekitar dan keindahan buatan. Penampilan bangunan juga mempertimbangkan di mana orientasi yang perlu di tekankan.



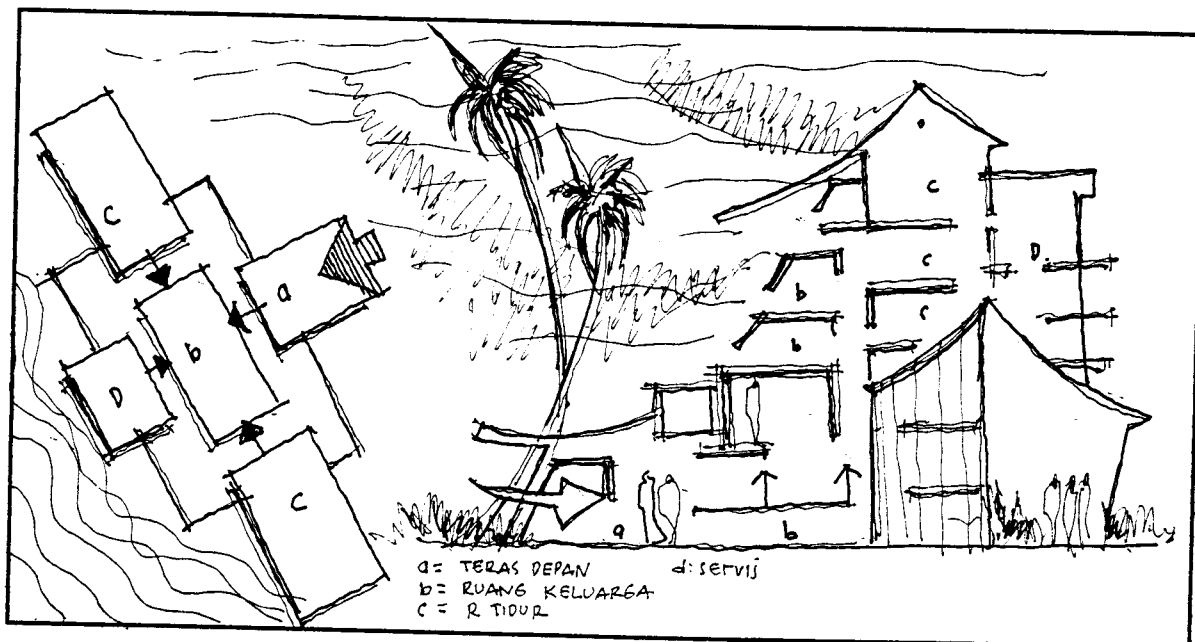
Gambar 3.4. Orentasi Bangunan asrama.
 Sumber; Hasil Analisa

3.3.2. Tata Ruang Dalam

Untuk tata ruang dalam rancangan asrama nantinya mengikuti tata ruang denah rumah tradisional Suku Melayu pada:

1. Penataan ruang dalam pada setiap unit kegiatan.

Dari denah rumah tradisional suku melayu dapat dilihat adanya hirarki dari ruang publik (selasar), semi privat (dan ruang ruang tengah) dan ruang privat(tempat tidur dan loteng), unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam penataan ruang setiap unit kegiatan khususnya unit hunian putra dan putri, walaupun nantinya kemungkinan tidak secara horizontal .

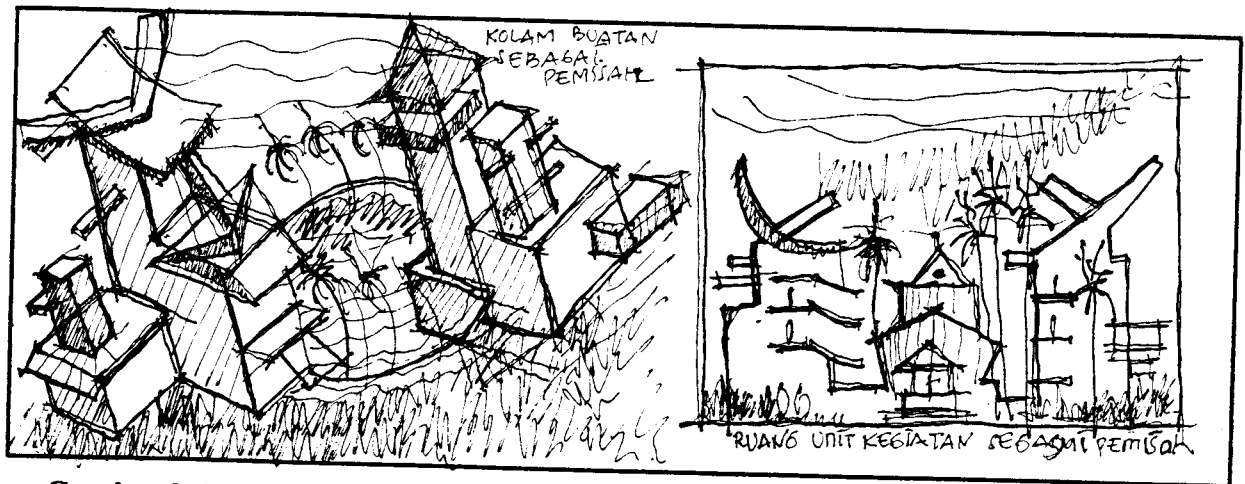


Gambar 3.5. Penataan Ruang dalam Unit Hunian asrama.
Sumber; Hasil Analisa.

2. Pemisah unit hunian putra dan putri.

Pemisah unit hunian putra dan putri pada perancangan asrama adalah massa bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama, hal ini bisa disamakan dengan selasar dalam yang berbentuk koridor pada denah bangunan yang digunakan untuk arus sirkulasi penghuni rumah dan tamu ,

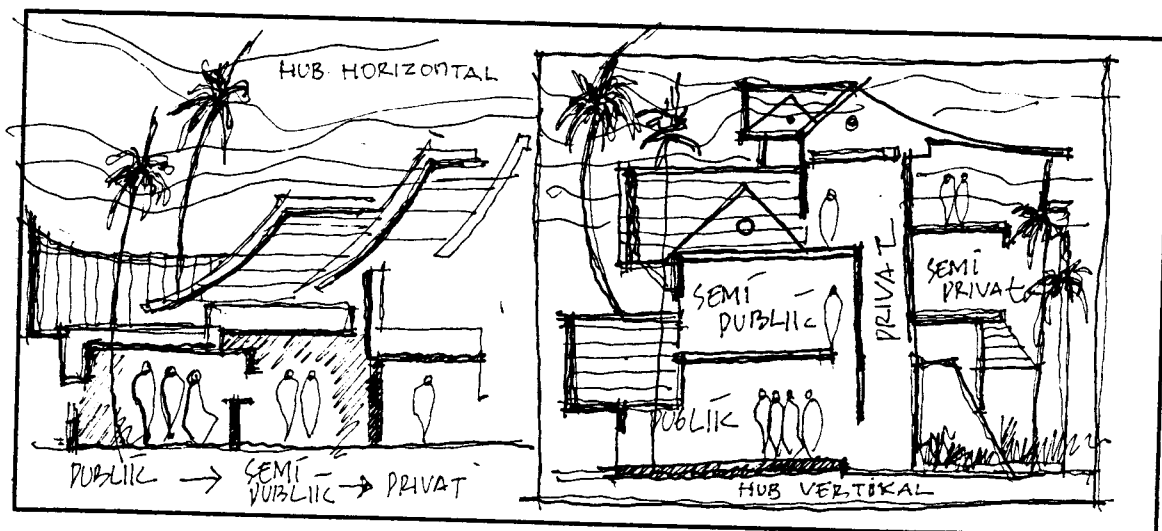
Ruang terbuka bisa juga di gunakan dengan jarak tertentu sebagai pemisah unit hunian putra dan putri. Ruang pemisah ini di gunakan untuk menangkal kemungkinan- kemungkinan buruk yang terjadi , yaitu dengan pemisahan secara fisik.



Gambar 2.6. Pemisah Unit Hunian putra dan putri
Sumber; Hasil Analisa

3. Hubungan Unit Kegiatan

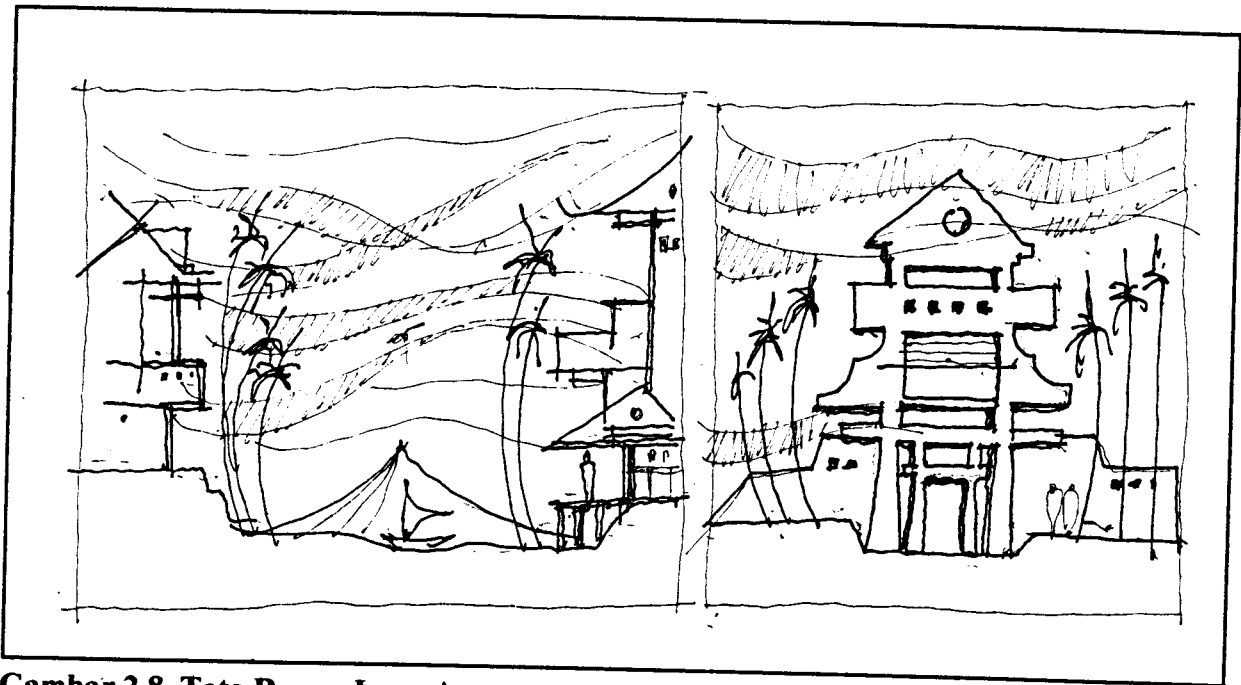
Hubungan antara unit kegiatan diurutkan sesuai dengan kegiatan publik, semi publik, semi privat dan privat sesuai dengan hirarki denah rumah tradisional suku melayu. Hubungan ini tidak mesti horizontal ,namun bisa di buat secara vertikal hal ini di lakukan untuk mengefesiensikan lahan.khususnya lahan diperkotaan



Gambar 2.7. Hubungan Antara Unit Kegiatan.
Sumber; Hasil Analisa

3.3.4 Tata Ruang Luar

Untuk penataan ruang luar pada perancangan asrama, memanfaatkan elemen-elemen alam pantai kepulauan Riau yang bisa ditata, misalnya unsur air dengan pembuatan kolam yang bisa menggambarkan perairan dan sebagai pemisah unit hunian putra dan putri serta berpungsi sebagai peternakan ikan. Vegetasi untuk penghijauan dengan menggunakan pohon kelapa dan tumbuhan lainnya baik sebagai pengarah sirkulasi, sebagai peneduh, menangkal kebisingan dan menggambarkan suasana tepi pantai. Agar penataan ruang luar bisa efisien penggunaan elemen-elemen tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi tapak yang ada, serta penggunaan tapak yang seefisien mungkin.

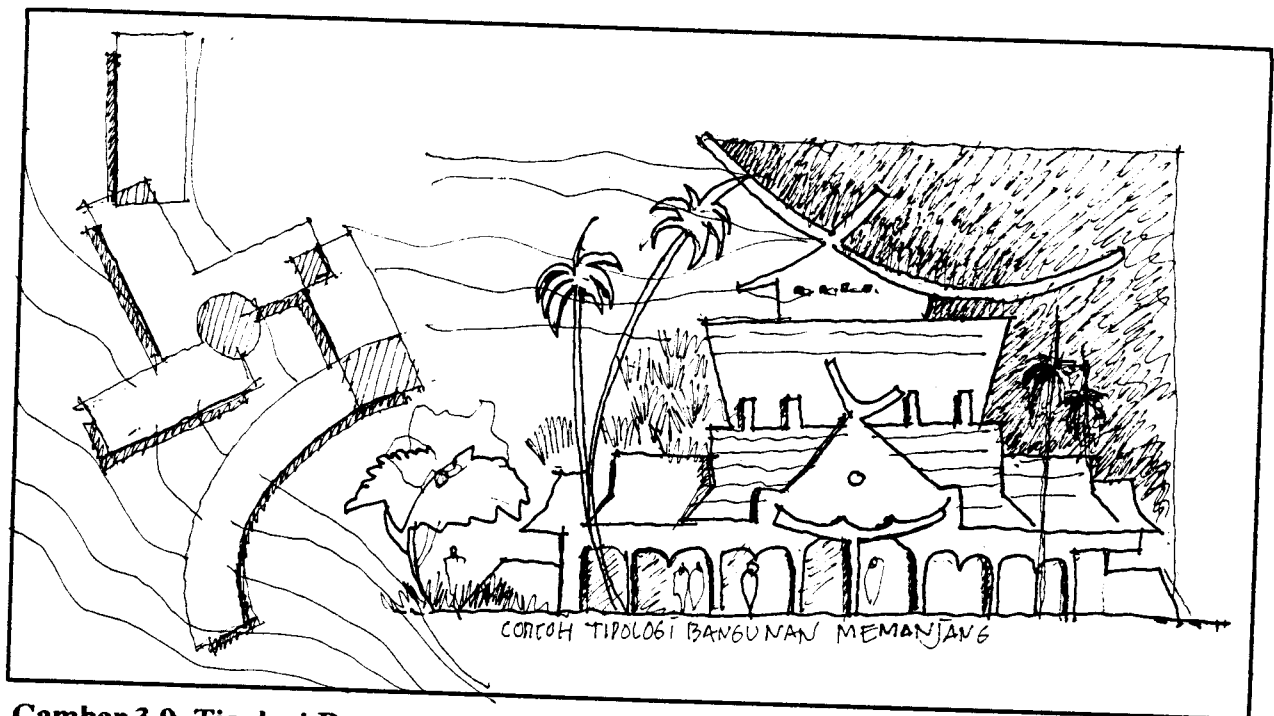


Gambar 2.8. Tata Ruang Luar Asrama
Sumber; Hasil Analisa

3.3.4 Bentuk Arsitektur

1. Tipologi Bangunan

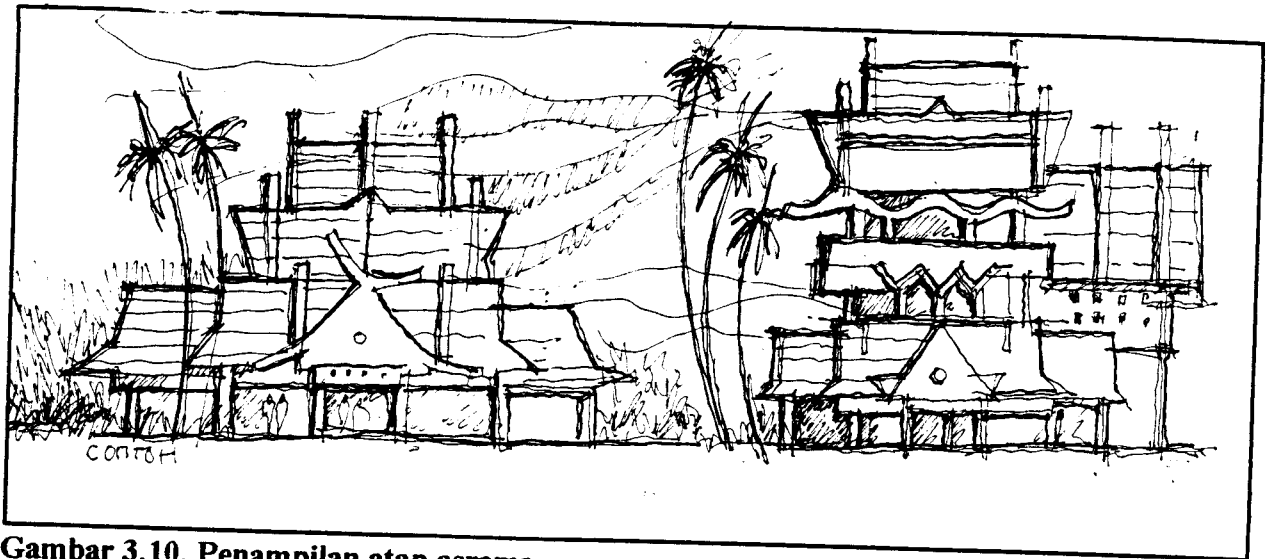
Dalam perancangan asrama tipologi Bangunan dapat dikombinasikan, dimodifikasikan dengan penambahan dan pengurangan, digeser dan sebagainya yang penting esensi an identitas bangunan melayu tidak hilang yaitu bentuk persegi panjang.



Gambar 3.9. Tipologi Bangunan Asrama
Sumber; Hasil Analisa

2. Bentuk dan Struktur Atap

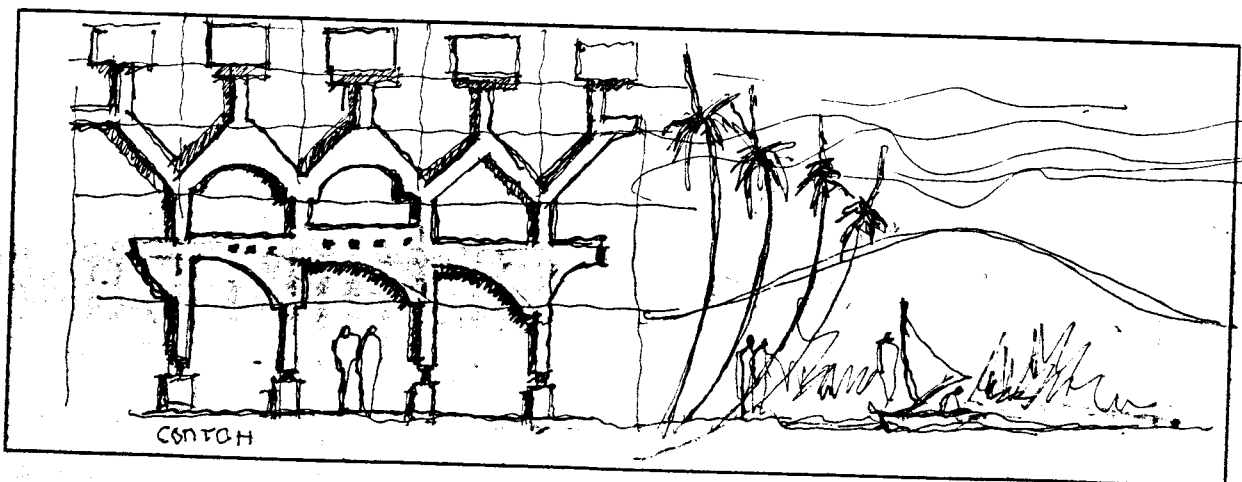
Atap bangunan melayu tidak berbeda dengan bangunan tradisional lainnya, sehingga tidak memiliki keistimewaan. Namun demikian, dalam transformasi ke rancangan struktur atap harus bisa menyesuaikan dengan luasan beban dan bentangan ruang. Untuk bentuk atap bangunan dapat dimodifikasikan, sehingga dapat menghasilkan suatu kombinasi yang manis, yang secara abstrak masih memiliki tipologi atap bangunan melayu. Bidang atap harus memiliki bukaan-bukaan yang dapat memungkinkan, sistem sirkulasi udara alami sebagai mana fungsi sujud pada bangunan melayu. Penggunaan selembayung merupakan suatu keharusan pada puncak atap bangunan, dimana selembayung tersebut yang menandakan ciri khas bentuk atap melayu. Namun bentuk atap juga nantinya agar bisa disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar, dengan alasan perpaduan antara arsitektur daerah Riau dan arsitektur lokal bisa menambah khasanah budaya secara umum



Gambar 3.10. Penampilan atap asrama
Sumber; Hasil Analisa.

3. Tiang atau Kolom

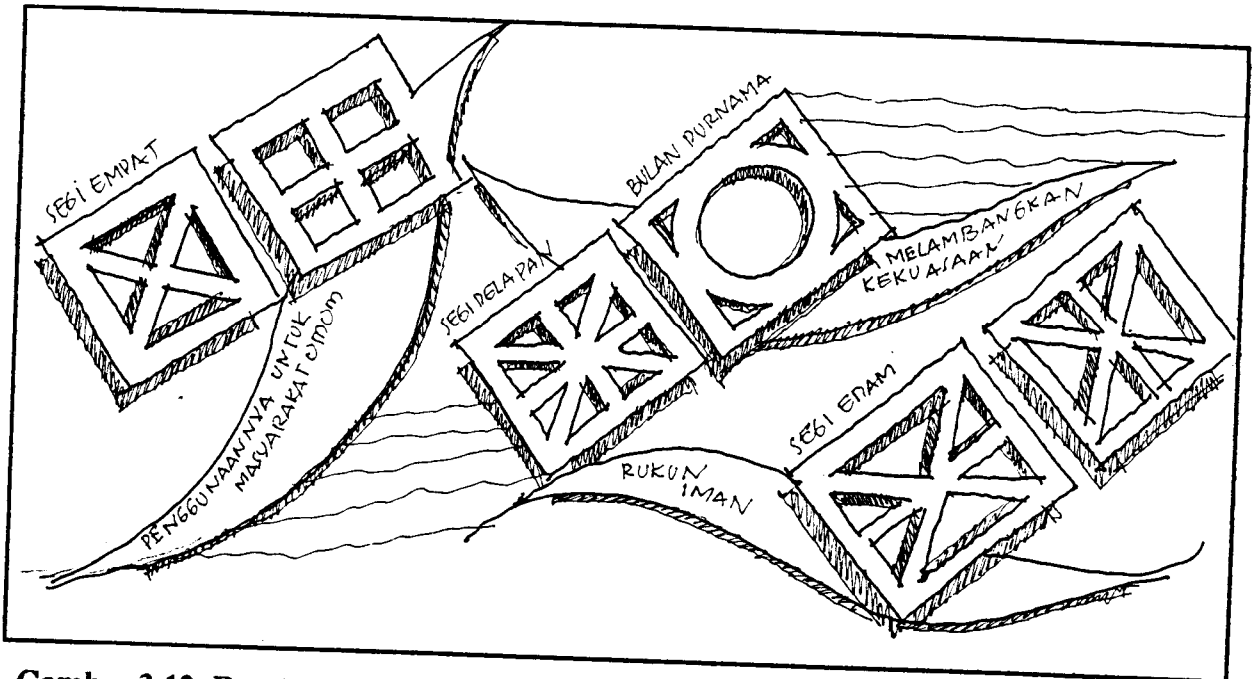
Desain kolom didesain berdasarkan bentuk jangka atau hurup Y sesuai bentuk dasar selembayung, hal ini dilakukan agar desain bangunan keseluruhan bisa memanfaatkan unsur selembayung sebagai ciri khas arsitektur tradisional Melayu. Kolom-kolom bisa memberi kesan bangunan berada diatas air dan memberi kesan bangunan berbentuk panggung. Untuk kolom ekspos digunakan untuk ornamen pada ruang ruang tertentu yang memberi kesan keindahan.



Gambar 3.11. Desain kolom
Sumber; Hasil Analisa

4. Elemen-Elemen Rumah.

Penggunaan desain pintu dan jendela rumah melayu, akan diterapkan hampir pada setiap ruangan yang ada, terkecuali ruangan yang mempunyai fungsi khusus seperti ruang komputer. Sedangkan untuk desain lubang angin disesuaikan dengan filsafat bentuk lubang angin yang disesuaikan dengan penggunaan ruangan. misalkan ruang mushola bentuk lubang anginnya adalah persegi enam yang melambangkan rukun iman, ruang penginapan pejabat, bentuk lubang angin persegi delapan yang melambangkan kekuasaan, dan lain-lainnya.



Gambar 3.12. Desain Dasar Ornamen Lubang Angin.
Sumber; Hasil Analisa

5. Ornamen

Sebagai unsur dekoratif, ornamen-ornamen tersebut dapat diterapkan pada ruang-ruang publik sebagai unsur dekoratif. Yang menghadirkan semangat budaya melayu, misalnya pada ruang-ruang yang digunakan bersama-sama seperti lobi, ruang serba guna, ruang belajar dan perpustakaan dan lain-lainnya.

3.4 Daya Tampung Asrama

Daya tampung asrama harus mempertimbangkan

1. Kelancaran roda organisasi dan kelancaran dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa
2. Kemampuan mewadahi kegiatan- kegiatan yang terjadi
- 3 Kemampuan menampung pelajar dan mahasiswa baru dalam priode tertentu

3.5 Penentuan Jumlah penghuni Asrama

Penentuan ini berdasar pada ;

1. Jumlah kepengurusan inti Ikatan Pelajar Riau Yopgyakarta yang berjumlah 20 orang, sesuai dengan struktur kepengurusan.
2. Jumlah kepengurusan inti 7 komisariat, di perkirakan tahun 24 yang akan datang menjadi 10 komisariat yang terdiri dari ketua umum, bendahara, dan sekertaris . Sehingga jumlahnya, $10 \times 3 = 30$ orang.
3. Kakak- kakak senior, yang membantu dalam proses pembinaan dan petunjuk pelaksanaan teknis kegiatan, yang berjumlah 30 orang..
4. Jumlah mahasiswa baru

Mahasiswa baru tahun 1996 yang tinggal di asrama saat ini berjumlah 60 orang menyebar di seluruh asrama yang ada, sedangkan di perkirakan maksimal yang tidak tinggal di asrama 2 kali lipat yaitu sebesar 120 orang, jadi jumlah keseluruhannya adalah 180 orang. Perkiraan perkembangannya 2% /tahun. Jadi jumlah mahasiswa baru untuk kurun waktu 24 tahun mendatang adalah $180 + (24 + 2\% \times 180) = 267$ orang

Jadi jumlah penghuni asrama keseluruhannya adalah $20 + 30 + 30 + 267 = 393$ dibulatkan menjadi 400 orang.

3.6 Besaran Ruang.

1. Dasar Pertimbangan

Yang menentukan ukuran besaran ruang-ruang asrama adalah : Jumlah pelaku kegiatan (kapasitas) Jumlah, type dan ukuran perabot, standar kebutuhan ruang kegiatan.

2. Penentuan besaran ruang .

a. Kelompok untuk aktivitas hunian pelajar dan mahasiswa.

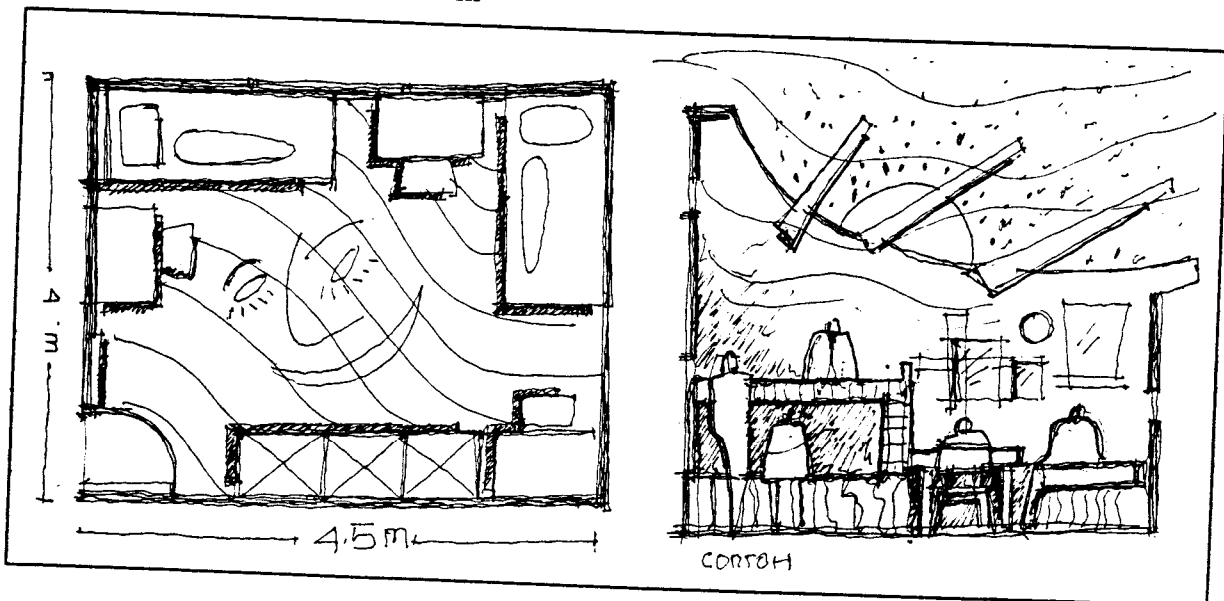
1. Ruang tidur.

Sekali gus digunakan kegiatan belajar secara individu. Kapasita 3 orang. Standart besaran (neufert) :

Besaran ruang dihitung berdasarkan luasan area perabot dan area gerak.

- Tempat tidur	=	$3 \times 1,00 \times 2,00$	=	$6,00 \text{ m}^2$
- Almari	=	$3 \times 0,80 \times 0,90$	=	$2,16 \text{ m}^2$
- Meja belajar	=	$3 \times 0,80 \times 1,00$	=	$2,4 \text{ m}^2$
		Jumlah	=	$10,56 \text{ m}^2$
- Area gerak	=	$40 / 60 \times 10,56$	=	$7,04 \text{ m}^2$
		Total Luas	=	$17,80 \text{ m}^2$

Untuk 135 kamar tidur dan belajar diperlukan luasan $400 \times 18 = 2430 \text{ m}^2$. Apa bila satu unit hunian terdiri dari 4 lantai bangunan, maka luasan bangunan untuk ruang tidur dan belajar 2430 dibagi $4 = 607 \text{ m}^2$



Gambar 3.13. Bentuk dan susunan perabotan pada kamar tidur
Sumber; Hasil Analisa

2. Ruang duduk bersama.

Ruang duduk disediakan untuk setiap lantai hunian pada unit hunian merupakan ruang keluarga untuk 25 orang . Keseluruhan terdapat 16 ruang duduk bersama . Dengan standar $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luas ruang $25 \times 1,2 = 21,6 \text{ m}^2$. Total luas 16 ruang keluarga adalah $16 \times 21,6 = 480 \text{ m}^2$.

3. Kamar mandi dan wc.

Satu km/wc dipergunakan untuk 6 orang . Untuk 400 orang diperlukan 60 km/wc. Bila luas satu $4 \text{ m}^2/\text{wc}$ adalah 4 m^2 , maka total luas untuk km/wc adalah $60 \times 4 = 240 \text{ m}^2$.

4. Gudang kecil

Dua gudang kecil disediakan untuk setiap lantai hunian keseluruhan terdapat 16 gudang kecil. Dengan standaraa $0,2 \text{ m}^2/\text{orang}$. luas ruang $25 \times 0,2 = 5 \text{ m}^2$. Total luas 16 gudang $16 \times 5 = 80 \text{ m}^2$

5. Pantry

Tiap satu lantai unit hunian diasumsikan membutuhkan 2 pantry . Bila luas 1 pantry 12 m^2 maka luas total 16 buah pantry adalah $16 \times 12 = 192 \text{ m}^2$.

6. Laundry.

Tiap satu lantai unit hunian terdapat 2 ruang laundry. Untuk satu unit mesin cuci dan pengering digunakan untuk 6 orang dengan standar satu ukuran mesin $1,5 \text{ m}^2$. Jadi keseluruhannya untuk ruang loundri $66 \times 1,5 = 100 \text{ m}^2$ ditambah 25 % sirkulasi = 125 m^2

jadi Jumlah luas untuk kelompok aktivitas hunian mahasiswa adalah = 3545 m^2 . Kelompok kegiatan ini dijadikan 4 lantai, dengan luasan per lantai 887 m^2

b. Kelompok Kegiatan Warga Asrama Dengan Anggota Ikatan Pelajar Riau

Yogyakarta yang tinggal diluar asrama

1. Ruang Belajar Bersama

Diasumsikan s yang menggunakan adalah 30% = 120 orang . Maka luas yang dibutuhkan $1200 \times 0,75 = 84 \text{ m}^2$

2. Ruang Perpustakaan.

Kapasitas ruang yang diperhitungkan 20% dari penghuni asrama yaitu 80 orang .

Standar luasan luasan $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$, maka luas ruang adalah $1,5 \times 80 = 120$

3. Ruang Informasi dan Laboratorium Komputer

Menggunakan 80 perangkat Komputer . standar $1,5 \text{ m}^2/\text{seperangkat komputer}$. Luasan

ruang yang dibutuhkan $80 \times 1,5 = 120 \text{ m}^2$

4. Sanggar Seni dan budaya.

Di asumsikan Pengguna 80 orang . Standar $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$. Jadi luasan yang dibutuhkan = 120 m^2

5. Bar atau Kantin (kedai kopi)

Kapasitas 100 orang . standar luasan $0,9 \text{ m}^2/\text{orang}$. Maka luasan $100 \times 0,9 = 90 \text{ m}^2$

6. Koprasi

Diasumsikan yang menggunakan $10 \% = 40$ orang. Standar $0,75 \text{ m}^2 / \text{orang}$. Luasan ruang yang diperlukan = 6

7. Bengkel Kerja.

Diasumsikan digunakan oleh $20\% = 80$ orang. Standar $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di butuhkan $80 \times 1,5 = 120$ orang

8 Ruang Fitnes

Diasumsikan yang menggunakan $20\% = 80$ orang. Standar $1,5 \text{ m}^2$. Luasan yang dibutuhkan 120 m^2 .

9. Ruang Sidang, Rapat dan Diskusi

Diasumsikan yang menggunakan $20\% = 80$ orang. Standar luasan $0,75 \text{ m}^2/\text{orang}$. Maka luas ruang yang dibutuhkan $0,75 \times 80 = 60 \text{ m}^2$

10. Bioskop

Diasumsikan pengguna $30\% = 120$ orang. Standar $0,75 \text{ m}^2$. Luasan yang di perlukan $120 \times 0,75 = 90 \text{ m}^2$

11. Lavatori asumsi 12 m^2

12. Hall. Perkiraan luasan 60 m^2

Jumlah luas ruang kelompok kegiatan warga asrama dengan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta adalah $= 1092 \text{ m}^2$. Kelompok kegiatan ini di jadikan 2 lantai, dengan luasan perlantai 546 m^2

c. Kelompok Kegiatan Anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta baik yang berada di Dalam dan Luar Asrama dengan Masyarakat Umum dan Sekitar

1. Ruang Serba Guna

Ruang ini selain di gunakan sebagai tempat kegiatan pertemuan, ospek, pameran , musyawarah tahunan anggota, pencak silat juga di gunakan untuk ruang olah raga seperti



tenis meja, bulu tangkis, sepak takraw dan kemungkinan- kemungkinan olah raga lainnya. Kapasitas ruang serba guna diperuntukkan untuk 500 orang. Standar besaran $0,6 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan ruang serba guna adalah $500 \times 0,6 = 300 \text{ m}^2$

2. Ruang Tamu umum.

Disediakan 1 ruang tamu umum, kapasitas yang di perhitungkan 40 orang. Dengan standar $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang dibutuhkan $40 \times 1,2 = 48 \text{ m}^2$

3. Mushola.

Selain di gunakan untuk melakukan sholat, mushola juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al qur an, Perpustakaan keagamaan, Pengkajian ilmiah tentang Keagamaan. Kapasitas yang di perhitungkan 400 orang. Standar $0,6 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di perlukan $400 \times 0,6 = 240 \text{ m}^2$. Untuk Mushola di jadikan 2 lantai. Lantai 1 untuk sholat, lantai 2 untuk sholat, TPA, perpustakaan khusus.

4. Ruang Penjaga 12 m^2

5. Hall. Luasan di perkirakan 60 m^2

Luas ruang Kelompok Kegiatan Publik adalah 660 m^2

d. Kelompok Kegiatan Pengelolaan.

1. Kantor Pengurus organisai Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, lengkap dengan meja dan rak arsip tiap orang. Terdiri dari 20 orang. Standar $3 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di perlukan $20 \times 3 = 60 \text{ m}^2$
2. Kantor Pengurus komisariat, Lengkap dengan Meja kerja dan Rak arsip tiap arang. Terdiri dari 30 orang. Standar $3 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di perlukan $30 \times 3 = 90 \text{ m}^2$
3. Kantor Pengurus Asrama, Putra dan Putra lengkap dengan meja kerja dan rak arsip, terdiri dari 20. Standar $3 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di perlukan $20 \times 3 = 60 \text{ m}^2$
4. Ruang Tamu Khusus. Setiap unit kantor mempunyai ruang tamu khusus. Kapasitas untuk 15 orang. Standar $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$. Luasan yang di perlukan $15 \times 1,2 \times 3 = 54 \text{ m}^2$
5. Ruang Penginapan Khusus tamu, terdiri 7 kamar biasa 3 kamar khusus. Luasan perkamar 21 m^2 . Luasan keseluruhanya adalah $21 \times 3 = 63 \text{ m}^2$.
6. Ruang Mekanikal. Standar 50 m^2
7. Tempat Kendaraan Mahasiswa

Bangunan parkir tertutup. Diasumsikan penghuni asrama 50 % , yaitu 200 memiliki kendaraan roda 2 . Dengan standar 1,2m²/ kendaraan. Maka luas tempat kendaraan = 240 m² yang terbagi menjadi 2 bagian putra dan putri

Jumlah luas ruangan kelompok Pengelolaan adalah = 554 m²

e. Kelompok Penyelenggaraan Kegiatan.

1. Dapur Umum

Dipergunakan bila ada kegiatan bersama-sama Standara 0,2 m²/ orang , maka luasan dapur
 $400 \times 0,2 = 80 \text{ m}^2$

2. Ruang Persiapan.

Digunakan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan, seperti kegiatan persiapan untuk tampil ke pentas pada ruang serba guna, dan kegiatan lainnya. Luasan ruang diperkirakan

3. Gudang Umum.

Standar 75 % dari dapur Umum = 60 m²

Luasan untuk kegiatan penyelenggaraan = 200 m²

Jadi Luasan 1 lantai Total Bangunan Asrama Putra Daerah Riau Di Yog yakarta adalah

1. Unit Hunian Asrama, yaitu 3545 m ² / 4 floor	= 887 m ²
2. Unit Kegiatan Pelajar dan Mahasiswa Riau di Yogyakarta, yaitu Luasan total 1032 m ² / 3 floor	= 334 m ²
3. Unit Kegiatan Publik, yaitu Luasan total lantai 660 m ² / 2 floor	= 500m ²
4. Unit Kegiatan Pengelolaan. Luasan total lantai 554 m ² / 2 floor	= 300 m ²
5. Unit Penyelenggaraan Kegiatan . Luasan total 200 m ² / 1 floo	= 200m ²
<hr/>	
Luasan lantai total = 5963 m ²	Luasan persil untuk lantai 1 = 2221m ²

3.8 Kesimpulan

Dari analisis dan uraian pada bab- bab yang terdahulu, sesuai dengan permasalahan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, mengenai rancangan Asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta antara lain ;

1. Dengan membuat perbandingan- perbandingan dan analisis terhadap asrama-asrama yang ada, baik yang berada diluar negeri maupun diIndonesia khususnya di Yogyakarta. Dengan demikian diharapkan Asrama Putra Daerah Riau yang akan dirancang mendekati tingkat keidealan, baik dari segi fungsi dimana asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dengan deretan kamar-kamar, namun fungsi ruang lebih ditekankan pada fungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Dari segi fasilitas asrama tidak hanya menyediakan satu atau dua fasilitas bersama namun lebih bervariasi sesuai dengan dinamika aktivitas yang terjadi. Dari segi bentuk dan teknologi asrama yang akan dirancang mencoba menggali potensi yang ada , baik dari unsur unsur tradisional maupun unsur lokal dengan mengkomfigurasikan kedua unsur dan teknologi merupakan unsur mutlak yang harus dimanfaatkan
2. Asrama Putra Daerah Riau yang akan dirancang berdasarkan pada perkembangan dinamika aktivitas pelajar dan mahasiswa saat ini, akibat dari arus globalisasi dan informasi. Ada beberapa aktivitas yang terjadi dalam lingkungan asrama Putra Daerah Riau di Yogyakarta, antara lain;
 - a. Sebagai tempat hunian, asrama di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan sebagai tempat tinggal.
 - b. Sebagai wadah peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan berupa ketrampilan keahlian khusus dan teknologi informasi dengan komputer sebagai wahana.
 - c. Sebagai tempat rekreasi, untuk keseimbangan antara belajar dan aktivitas lainya dengan memanfaatkan waktu luang. Penyediaan fasilitas rekreasi yang menyatu dengan bangunan

diharapkan agar tercapai efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya karena di kelola sendiri.

- d. Sebagai wadah peningkatan ketagwaan terhadap TYE dan pengembangan keilmuan tentang keagamaan. Asrama dilengkapi dengan fasilitas untuk kegiatan kerohanian dan kegiatan pengkajian tentang masalah-masalah aktual khususnya dalam bidang keagamaan.
 - e. Sebagai wadah untuk mengembangkan dan melestariakan nilai-nilai budaya berupa kesenian daerah. Untuk itu asrama dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan kgiatan tersebut.
 - f. Sebagai wadah untuk kegiatan sosial yang bebentuk pelayananan, pengajaran dan penyediaan fasilitas bersama.
 - g. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan jasmani untuk peningkatan kesehatan dengan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan
3. Asrama Putra Daerah Riau yang akan di rancang mencoba menggali atau berpreseden pada Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau. Walaupun harus dimaklumi tidak semua unsur-unsur tersebut dapat semuanya di terapkan pada konsep perencanaan dan perancangan Asrama Putra Daerah Riau yang ada di Yogyakarta, dengan mengingat dan menimbang ;
- a. Wilayah objek pembangunan, Yang terletak diwilayah Yogyakarta yang secara kultural berbeda.
 - b. Relevansi terhadap kondisi perkembangan dinamika dan aktivitas pelajar dan mahasiswa khususnya di yogyakarta .
 - c. Efisiensi dalam pnggunaan lahan khususnya di daerah perkotaan atau daerah yang diperkiraannya perkembangannya pesat.
 - d. Relevansi terhadap kondisi tapak.

Namun karena Asrama Putra Daerah ini merupakan wadah aktivitas pelajar dan mahasiswa Riau maka konsep perancangannya berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kepulauan Riau. Adapun Konsep Perancangan Asrama Putra Daewrah Riau di Yogyakarta Yang Berpreseden pada Arsitektur Tradisional Melayu Kep. Riau Adalah;

1. Gubahan massa. Dengan mengidentifikasi pola perkampungan seku melayu
2. Penataan Ruang Dalam. Dengan mengidentifikasi bentuk dan susunan denah
3. Penataan Ruang Luar. Dengan memanfaatkan elemen-elemen pantai kepulauan Riau
4. Bentuk arsitektur berupa tipologi bangunan, bentuk atap, penggunaan elemen elemen rumah tradisional , penggunaan ornamen.
5. Bentuk selembayung di jadikan bentuk dasar desain kolom disamping sebagai hiasan pada puncak atap.